

BAB 1

PENDAHULUAN

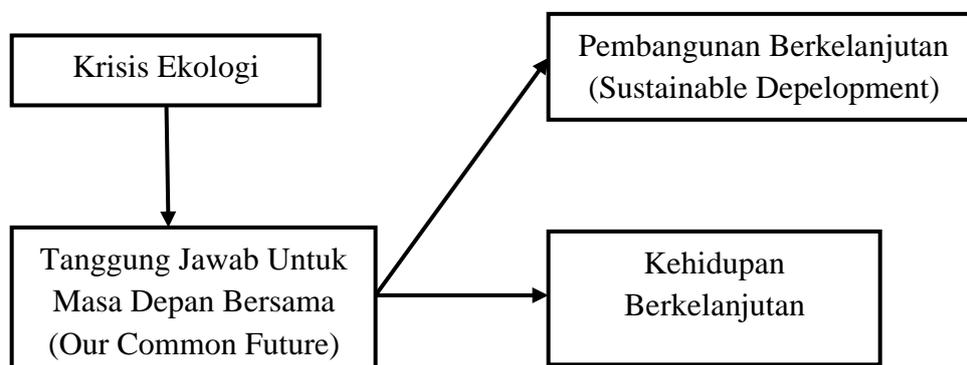
A. Latar Belakang Masalah

Perubahan iklim mengacu pada perubahan jangka panjang dalam suhu dan pola cuaca, pergeseran ini terjadi secara alami, seperti melalui variasi siklus matahari. Namun menurut situs tim negara PBB Indonesia, bumi sekarang 1,1°C lebih hangat daripada di akhir tahun 1800-an, pada dekade terakhir (2011-2020) adalah rekor terpanas, aktivitas manusia telah menjadi penyebab utama perubahan iklim, terutama akibat pembakaran bahan bakar fosil seperti batu bara, minyak dan gas. Pembakaran bahan bakar fosil menghasilkan emisi gas rumah kaca yang bekerja seperti selimut yang melilit Bumi, menghasilkan panas matahari dan menaikkan suhu. Selain emisi gas rumah kaca yang menyebabkan perubahan iklim ditambah karbon dioksida dan metana. Ini berasal dari penggunaan bensin untuk mengendarai mobil atau batu bara untuk memanaskan gedung. Pembukaan lahan dan hutan juga dapat melepaskan karbon dioksida, tempat pembuangan sampah merupakan sumber utama emisi metana. Energi, industri, transportasi, bangunan, pertanian dan tata guna lahan termasuk di antara penghasil emisi utama. Karena Bumi adalah sebuah sistem, di mana semuanya terhubung, perubahan di satu area dapat memengaruhi perubahan di semua area lainnya maka perubahan iklim tersebut juga dapat di rasakan oleh negara Indonesia saat ini.

Kondisi alam Indonesia juga mempengaruhi iklim di seluruh negeri. *Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) (2013)*, memaparkan laporan penilaian lima tahun yang komprehensif tentang aspek teknis dan sosial-ekonomi, penyebab, potensi dampak, dan strategi untuk menghadapi perubahan iklim. Laporan IPCC menguraikan bukti bahwa perubahan iklim memang telah terjadi. Dari data nurhayati, dhokhikah, mandala, (2020), perubahan iklim berdampak pada potensi bencana alam yang terjadi, berdasarkan hasil penelusuran terhadap database bencana alam internasional (International Disaster Database) banyak

bencana alam yang masuk ke dalam kategori bencana global sebanyak 345 bencana. Sekitar 60% dari bencana alam tersebut ialah bencana alam akibat kejadian iklim ekstrim seperti banjir, kekeringan, kebakaran hutan, angin kencang/badai, tanah longsor, gelombang pasang tinggi dan meledaknya penyakit (Boer dan Perdinan dalam Efendi, 2012). Menurut Susilawati (2021), perubahan iklim mempengaruhi faktor lingkungan seperti perubahan kualitas lingkungan (kualitas air, udara, dan makanan), penipisan lapisan ozon, penurunan sumber daya air, kehilangan fungsi ekosistem, dan degradasi lahan yang pada akhirnya faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi kesehatan manusia. Untuk itu kecerdasan ekologis sangat di perlukan untuk mengurangi dampak perubahan iklim yang mengancam keberlangsungan manusia dan lingkungannya.

Menurut Muhaimin (2015:12-13), melestarikan dan menjaga keseimbangan lingkungan harus dilakukan bersama-sama sebagai wujud tanggung jawab untuk masa depan bersama (our common future) dan pembangunan berkelanjutan (sustainable development) kehidupan yang berkelanjutan. Sebagai gambaran tentang krisis ekologi sebagai tanggung jawab untuk masa depan bersama dan kehidupan yang berkelanjutan dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut :



Gambar 1. Gambaran Respon Kritis Ekologi dan Kehidupan Berkelanjutan
Sumber : Buku Muhaimin, 2015

Krisis lingkungan saat ini hanya bisa diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam, bahwa lingkungan yang memberikan segala kebutuhan hidup, mutlak harus dijaga dengan baik. Ekopedagogik merupakan gerakan akademik untuk menyadarkan para peserta didik menjadi seorang individu yang memiliki pemahaman, kesadaran, dan keterampilan hidup selaras dengan kepentingan pelestarian alam. Pendidikan berbasis ekopedagogik dapat membangun kesadaran kritis dan mengembangkan karakter peserta didik untuk memahami hakikatnya sebagai manusia yang memiliki relasi dengan alam dan memanasifestasikan kesadaran tersebut melalui perilaku bijak terhadap alam.

Daniel Goleman (2012), telah memperkenalkan konsep kecerdasan ekologis guna menyelesaikan permasalahan lingkungan, dikatakan bahwa “kecerdasan ekologis memadukan keterampilan kognitif dengan empati terhadap segala bentuk kehidupan”. Keterampilan kognitif yang dimaksud adalah segala pengetahuan mengenai dampak dari berbagai perilaku manusia terhadap lingkungan, sedangkan rasa empati menyangkut kepedulian seseorang terhadap lingkungan. Empati akan terbangun ketika seseorang memandang dari pihak korban, baik manusia maupun makhluk hidup lain yang terkena dampak kerusakan lingkungan.

Pada tahun 2011 situs jabar telah membertitikan bahwa kondisi kawasan hutan di wilayah Sukabumi Selatan banyak yang kritis akibat alih fungsi lahan. Kondisi tersebut mengancam pasokan air baku bagi masyarakat serta ancaman kekeringan kawasan pertanian akibat makin menyusutnya debit air sejumlah sungai di Sukabumi Selatan, hal tersebut diperparah pencemaran limbah kemasan yang di buang ke anak sungai dan sungai. Limbah kemasan seperti pembungkus plastik detergent, kantong plastik, dan ada juga limbah rumah tangga seperti pembalut dan pempers. Kebiasaan masyarakat membuang sampah plastik dan

Dedi Setiawan, 2023

MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN KONTEN YOUTUBE MENGENAI KAMPUNG ADAT CIPTARASA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pabuaran-Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

limbah rumah tangga ke anak sungai Cikaso ini sangat berbahaya karena aliran sungai Cikaso menjadi cadangan air pada musim kemarau, sungai Cikaso juga digunakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti minum, mencari ikan, mengairi sawah dan ladang. Supriatna, N (2016 : 145), posisi manusia sebagai bagian dari alam tersebut memerlukan kearifan ekologis dalam bentuk sikap dan perilaku nyata melalui sikap setia kawan dengan alam. Alam bukan hanya sumber kehidupan bagi semua makhluk hidup tetapi juga rumah hidup bersama yang harus dilindungi, dirawat, ditata dan bukan dihancurkan. Akibat dari kurangnya kesadaran masyarakat dalam melindungi, merawat dan menata lingkungan menjadikan lingkungan sekitar mengalami krisis ekologi. Krisis ekologi yang terjadi dalam berbagai bentuk memberikan dampak yang negatif dan memukul balik manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Krisis ekologi perlu direspon oleh semua warga masyarakat dunia, sebagai komitmen dan tanggung jawab manusia untuk kehidupan yang berkelanjutan (Muhaimin, 2015:19).

Kepedulian terhadap lingkungan menjadi variabel penting dalam mengendalikan kualitas lingkungan. Permasalahan lingkungan hidup masih menjadi tanggung jawab besar masyarakat khususnya peserta didik, karena akan menyangkut kualitas kehidupan yang akan datang. Menurut Suhirman (2019), kepedulian peserta didik terhadap lingkungan tidak terlepas dari berbagai faktor, yakni faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang dimaksud diantaranya adalah pembelajaran yang diperoleh peserta didik pada setiap mata pelajaran yang mereka alami. Sedangkan faktor internal adalah kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*).

Menurut Maryani, E (2022:170) “Masalah lingkungan diyakini bukan semata-mata hanya keterbatasan sumber daya di satu sisi, dan kebutuhan manusia semakin banyak di sisi lain, tapi dipicu pula oleh masalah moralitas dan tanggung jawab.” Kebutuhan yang didorong oleh serakah akan memiliki dampak yang besar

terhadap kerusakan lingkungan, agar lebih arif dan bijaksana dalam memperlakukan alam dan lingkungan, untuk itu memasukan pendidikan kepedulian terhadap lingkungan dalam pembelajaran IPS sangat diperlukan.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Redja Mudyahardjo:2012). Pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam upaya membentuk individu seperti apa yang diharapkan yaitu mampu menjadi generasi bertalenta. Cita-cita yang diimpikan oleh masyarakat, dengan adanya pendidikan akan diwujudkan melalui peserta didik sebagai generasi masa depan. Menurut makna dari pendidikan tersebut maka penyelenggaraan pendidikan lingkungan sangat dibutuhkan. Pendidikan lingkungan diutarakan oleh D. Phantumvanit dan R.M. Lesaca dalam UNESCO (1981), bahwasannya pendidikan lingkungan adalah wahana yang sangat diperlukan dalam menyelesaikan masalah lingkungan.

Melalui proses pendidikan lingkungan, seseorang mestinya memiliki kepekaan terhadap lingkungan, tanggung jawab dan perilaku yang ramah lingkungan. Materi tentang lingkungan hidup umumnya pada jenjang SMP terintegrasi dengan mata pelajaran IPS. Belajar IPS secara langsung mengenai lingkungan yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sosial di masyarakat akan memberikan pengalaman bagi peserta didik untuk mendapatkan konsep yang lebih bermakna. Jenis pembelajaran ini dapat membantu mereka memahami konsep materi yang diajarkan dan menerapkan konsep. Karena IPS sebagai ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mengetahui, memahami fenomena alam, dan mengembangkan pemahaman melalui penerapan keseluruhan konsep sosial terutama dalam hal ini adalah Lingkungan sekitar sekolah. Lingkungan dapat digunakan sebagai sumber daya untuk pembelajaran IPS. Melalui pemanfaatan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar, peserta didik tidak hanya akan mendapat materi dan memahami konsep secara langsung tetapi juga bisa menumbuhkan kepedulian lingkungan.

Dedi Setiawan, 2023

MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN KONTEN YOUTUBE MENGENAI KAMPUNG ADAT CIPTARASA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS
(Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pabuaran-Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain Pembelajaran tentang pemahaman konsep tentang Kepedulian Lingkungan, Penggunaan dan pembuatan konten kreatif youtube juga diharapkan mampu membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan agar mampu berfungsi dan berperan secara efektif dalam masyarakat yang cepat berubah serta menginspirasi para praktisi pendidikan khususnya guru IPS untuk menjadikan pembelajaran IPS lebih bermakna dan konstektual dengan cara mengangkat isu isu lingkungan lokal dan memecahkannya melalui pembelajaran dikelas dan diluar kelas. Supriatna, N (2016 : 4), “berempati pada semua makhluk serta alam tempat makhluk hidup berada merupakan modal besar untuk menunjang kesinambungan (sustainability) planet ini” Hal ini perlu diajarkan untuk membangun kecerdasan ekologis siswa dan mempunyai keterampilan yang dibutuhkan untuk mampu memecahkan masalah dan memberikan kontribusi untuk keberlanjutan planet ini.

Masyarakat kampung adat merupakan salah satu kampung yang ada di Desa Sirnarasa Kecamatan Cikakak di Kabupaten Sukabumi yang masih mempertahankan nilai-nilai budaya lokal dalam menjaga keselarasan hidup dengan lingkungan. Masyarakat kampung adat Ciptarasa masih melestarikan adat istiadat yang sarat akan nilai-nilai luhur hubungan manusia dengan alam. Bentuk budaya lokal yang dimiliki masyarakat adat Ciptarasa secara spesifik berupa nilai, norma, kepercayaan, tradisi, dan sangsi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari masyarakat. Hal tersebut mencerminkan bahwa masyarakat kampung adat Ciptarasa memiliki kecerdasan ekologis dalam melakukan setiap kegiatan.

Fakta yang terjadi di SMPN 1 Pabuaran memiliki permasalahan yang serius terkait krisis ekologis yang dialami siswa yang berpengaruh terhadap lingkungan, siswa mengkonsumsi minuman dan makanan yang mengandung pemanis, pengawet, dan dikemas dalam kemasan plastik yang tidak ramah lingkungan di perparah dengan membuang sampah sembarangan, di sekitar sekolah terdapat banyak sumber mata air dari perbukitan yang mengairi area

Dedi Setiawan, 2023

MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN KONTEN YOUTUBE MENGENAI KAMPUNG ADAT CIPTARASA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pabuaran-Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

persawahan dan membentuk anak sungai Cikaso juga di penuh sampah, padahal masyarakat sekitar sekolah mayoritas sebagai petani, berkebun, dan beternak yang sangat bergantung kepada alam dalam melangsungkan kehidupannya. Saat ini kondisi lingkungan di sekitar sekolah cukup memperhatikan, terjadi kerusakan hutan akibat eksploitasi sumber daya alam sehingga mata air menjadi kecil dan cenderung tidak mengalir saat musim kemarau.

Menurut Maryani, E dan Yani (2013), kearifan lokal masyarakat Sunda di identifikas sebagai berikut : (1) peralatan dan perlengkapan hidup, (2) Pengetahuan dan teknologi (3) Mata pencaharian (4) Agama dan kepercayaan (5) Kemasyarakatan (6) Kesenian, masyarakat kampung adat Ciptarasa merupakan bagian dari masyarakat sunda yang memiliki kearifan lokal yang hampir sama, dalam penelitian ini hanya akan dibatasi pada kearifan lokal masyarakat kampung adat Ciptarasa dan dikemas dalam bentuk video konten kreatif dan upload ke media sosial youtube sebagai media pembelajaran IPS.

Asumsi yang akan disampaikan dalam penelitian ini akan dimanfaatkan sebagai landasan berpikir pentingnya penelitian tentang bentuk kearifan lokal yang hidup di lingkungan budaya adat setempat untuk mengembangkan pendidikan karakter sehingga secara aplikatif untuk memitigasi bencana alam. Ada tiga konsep yang cukup jauh untuk didekatkan dalam suatu konsep pendidikan, yaitu kearifan lokal, pendidikan karakter, dan mitigasi bencana.

Penelitian ini dibangun atas asumsi bahwa kearifan lokal yang berlaku di lingkungan masyarakat adat dikemas dalam kepercayaan dan mitologi. Wujudnya dalam bentuk aktivitas upacara adat dan norma adat seperti larangan dan tabu. Dengan upacara adat yang rutin serta norma, masyarakat adat menahan diri untuk tidak merusak lingkungan dan menerima apa yang diberi oleh alam. Secara teori, pembelajaran perilaku tidak memiliki makna apapun jika di dalamnya tidak memiliki bahan perilaku itu sendiri. Sumber perilaku yang dapat diajarkan dalam

pembelajaran perilaku adalah nilai, norma, dan budaya setempat. Peneliti berpendapat bahwa arus informasi dan perkembangan teknologi memang sulit di cegah, namun dampak negatif nya bisa di kurangi dengan cara menggunakan media sosial dalam mengkampanyekan kembali ke alam dan mencintai lingkungan serta membuat konten youtube yang menumbuhkan kecerdasan ekologis sehingga generasi muda sadar kembali tentang pentingnya bersinergi dengan alam demi keberlanjutan semua mahluk hidup.

Pembahasan dari masalah-masalah tersebut peneliti susun dalam tesis yang berjudul **“Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Peserta Didik dengan Menggunakan Konten Youtube Mengenai Kampung Adat Ciptarasa sebagai Sumber Belajar IPS (Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pabuaran-Kabupaten Sukabumi) “**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini. Kerusakan alam yang terjadi akibat perubahan iklim yang diperparah dengan ulah manusia akan menimbulkan dampak negatif bagi keberlangsungan hidup; Nilai kearifan lokal masyarakat kampung adat Ciptarasa yang dikemas dalam konten konten kreatif youtube menjadi salah satu alternatif dalam menjaga kelestarian lingkungan belum tergali dengan baik; perlu meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik dengan menggunakan konten kreatif youtube mengenai kampung adat Ciptarasa sebagai sumber belajar IPS sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah formal; Sumber pembelajaran IPS yang terdapat di SMP Negeri 1 Pabuaran masih terbatas pada buku teks saja, sehingga perlu digali sumber-sumber yang lebih beragam dan dekat dengan lingkungan sekitar peserta didik; Kreativitas dan inovasi guru IPS dalam mengajar perlu dikembangkan lagi dengan menggunakan metode pembelajaran inovatif yang mengakomodir budaya lokal masyarakat sebagai

Dedi Setiawan, 2023

MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN KONTEN YOUTUBE MENGENAI KAMPUNG ADAT CIPTARASA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pabuaran-Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber belajar. Identifikasi masalah tersebut kemudian dirumuskan dalam batasan permasalahan penelitian ini yaitu *“Bagaimana Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Peserta Didik dengan Menggunakan Konten Youtube Mengenai Kampung Adat Ciptarasa sebagai Sumber Belajar IPS? “*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang pembelajaran menggunakan konten youtube mengenai kampung adat Ciptarasa untuk meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik?
- b. Bagaimana melaksanakan pembelajaran menggunakan konten youtube mengenai kampung adat Ciptarasa untuk meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik?
- c. Bagaimana kepedulian lingkungan peserta didik meningkat melalui penggunaan konten youtube mengenai kampung adat Ciptarasa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Merancang Pembelajaran Menggunakan Konten YouTube Mengenai Kampung Adat Ciptarasa untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Peserta Didik.
- b. Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Konten YouTube Mengenai Kampung Adat Ciptarasa untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Peserta Didik.

Dedi Setiawan, 2023

MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN KONTEN YOUTUBE MENGENAI KAMPUNG ADAT CIPTARASA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS
(Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pabuaran-Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Kepedulian Lingkungan Peserta didik Meningkat Melalui Penggunaan Konten YouTube Mengenai Kampung Adat Ciptarasa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pembelajaran IPS khususnya dalam meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik dan mendukung kehidupan berkelanjutan dengan menggunakan konten youtube.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu dalam proses belajar mengajar khususnya dalam memberikan pemahaman terkait pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan menjadi pribadi yang memiliki Prilaku ramah lingkungan (green behaviour) serta kecerdasan ekologis (ecoliteracy) dan memiliki kemampuan dalam mengantisipasi kerusakan lingkungan dimasa depan.
- c. Bagi peneliti, memperoleh pengalaman secara langsung dan memperluas wawasan ketika melakukan penelitian ini dan juga dijadikan bekal peneliti baik dalam melakukan penelitian maupun dalam pembuatan/menggunakan konten youtube sebagai sumber belajar IPS.